

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu perkembangan anak supaya mencapai kedewasaannya dan dilakukan secara sengaja di dalam pendidikan formal atau sekolah.

Hal tersebut selaras dengan pendapat SA.Branata, dkk. (dalam Ahmadi & Uhbiati, 2015, hlm. 69). Pendidikan adalah “Usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya”.

Menurut Rousseau (dalam Ahmadi & Uhbiati, 2015, hlm. 69). Pendidikan adalah “Memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja untuk membantu perkembangan anak dalam mencapai kedewasaannya. Kemudian untuk mencapai kedewasaannya peserta didik diberikan berbagai bekal oleh pendidik yang tidak ada pada saat ini atau pada saat mereka anak-anak, tetapi bekal tersebut sangat bermanfaat ketika mereka sudah dewasa dan mereka pasti membutuhkan bekal tersebut yang mereka dapatkan melalui pendidikan. Banyak sekali pendidikan-pendidikan yang harus peserta didik dapatkan di bangku sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani sering diartikan dengan gerak badan, gerak fisik, gerakan jasmani, kegiatan fisik, bina fisik, bina jasmani. Yang pada hakikatnya berarti gerakan jasmani manusia atau dapat disebut pula gerak manusiawi.

Adapun pendapat menurut Suherman (2009, hlm. 3). “Pendidikan Jasmani yang menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan usaha untuk membuat bangsa indonesia menjadi bangsa yang sehat kuat lahir batin, diberikan pada seluruh jenjang pendidikan”.

Sedangkan pengertian pendidikan jasmani menurut Rosdiani (2013, hlm. 89). Pendidikan Jasmani adalah “Program pendidikan yang wajib bagi semua warga

Negara peserta didik untuk membina kepribadiannya menjadi manusia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai dan semangat menerapkan nilai-nilai untuk mencapai pikiran, perasaan dan tindakan secara sempurna”.

Adapun Pendidikan Jasmani memiliki tujuan menurut Rahayu Ega (2013, hlm. 19).

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- c. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik, (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*)

Jadi, tujuan pendidikan jasmani adalah bagaimana pendidik dapat mengembangkan perkembangan fisik, gerak, mental dan sosial peserta didik dengan baik. Pendidik harus mampu mengembangkan kekuatan-kekuatan fisik peserta didik, harus mampu mengembangkan melakukan gerakan-gerakan secara sempurna, harus mampu mengembangkan berpikir serta dapat menginterpretasikan pengetahuan-pengetahuan tentang pendidikan jasmani yang didapatkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya dalam permainan sepak bola.

Menurut Sukatamsi (2000, hlm 1.3)

Permainan sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan), kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya.

Menurut Hasanah (2009, hlm. 1) Sepak bola adalah “Salah satu olahraga yang sudah terkenal dimasyarakat dunia, olahraga sepak bola merupakan olahraga yang murah dan dapat dimainkan oleh siapapun dan dimanapun”.

Jadi kesimpulannya sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing beranggotakan 11 pemain yang lazim di sebut

kesebelasan yang bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan. Adapun teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola salah satunya adalah *passing*.

Kurniadi, Deni (2010, hlm 14) *Passing* adalah “Mengoper dan menerima bola merupakan teknik dasar yang harus dikuasai, teknik yang dipergunakan adalah dengan telapak kaki dan dengan kaki bagian dalam”.

Menurut Mielke (2007, hlm 20) “Kebanyakan *passing* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena dikaki bagian itu terdapat permukaan lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga memberikan kontrol bola yang lebih baik”.

Jadi kesimpulannya *Passing* adalah teknik mengoper atau memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya dengan menggunakan kaki khususnya dengan kaki bagian dalam.

Akan tetapi, pada saat observasi masih banyak siswa yang belum memahami dan melakukan *passing* dengan baik. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* yang tidak sesuai dengan teknik *passing* yang benar.

Dengan data yang diperoleh pada saat dilakukan observasi langsung di lapangan, tanggal 5 Februari 2016 pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, materi sepak bola terutama dalam teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di kelas V SDN Ciomas, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang. Masih ada kendala dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Perencanaan
 - a. Tidak sepenuhnya melihat RPP.
2. Kinerja Guru
 - a. Guru tidak sepenuhnya menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Guru tidak sepenuhnya memberikan contoh saat pembelajaran.
 - c. Guru tidak sepenuhnya ikut serta dalam pembelajaran hanya memperhatikan.
 - d. Guru tidak sepenuhnya mengikuti pembelajaran sampai selesai.
3. Aktivitas Siswa
 - a. Siswa kurang memahami tentang gerak dasar *passing*.
 - b. Siswa terlihat tidak bersemangat dan tidak ada motivasi untuk mengikuti pembelajaran sepak bola.

- c. Siswa merasa jenuh dalam pembelajaran sepak bola karena metode yang digunakan tidak terlalu menarik.
4. Hasil Belajar
- a. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- b. Siswa masih banyak yang belum menguasai atau memahami teknik dasar passing.

Tabel 1.1
Data Hasil Tes Awal
Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

| NO | Nama | L / P | Aspek yang di amati | | | | | | | | | Skor | Keterangan | |
|------------|------------|-------------|---------------------|---------------|---------|-------------|---------------|---|---------------|---------|---|------|------------|-----|
| | | | Sikap Awal | | | Pelaksanaan | | | Sikap Akhir | | | | T | BT |
| | | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | | | |
| 1 | Aep | L | | √ | | √ | | | √ | | | 4 | | √ |
| 2 | Aldi | L | | | √ | | √ | | | | √ | 8 | √ | |
| 3 | Bayu | L | | | √ | | √ | | | √ | | 7 | √ | |
| 8 | Dian | L | √ | | | √ | | | √ | | | 3 | | √ |
| 4 | Fitri N | P | | √ | | √ | | | √ | | | 4 | | √ |
| 5 | Fitri. W | P | √ | | | √ | | | | √ | | 4 | | √ |
| 6 | Karso | L | | √ | | √ | | | √ | | | 4 | | √ |
| 7 | Novi | P | | | √ | | √ | | | √ | | 7 | √ | |
| 9 | Rin-rin | P | √ | | | √ | | | √ | | | 3 | | √ |
| 10 | Rohaeni | P | | √ | | √ | | | √ | | | 4 | | √ |
| 11 | Sri elisa | P | | √ | | √ | | | √ | | | 4 | | √ |
| 12 | Sri eliseu | P | √ | | | √ | | | √ | | | 3 | | √ |
| 13 | Supandi | L | | | √ | | √ | | | √ | | 7 | √ | |
| 14 | Taryana | L | √ | | | √ | | | √ | | | 3 | | √ |
| 15 | Tia | P | | √ | | | √ | | √ | | | 5 | | √ |
| 16 | Wiwin | P | √ | | | | √ | | √ | | | 4 | | √ |
| Jumlah | | | 6 | 6 | 4 | 10 | 6 | | 11 | 4 | 1 | 74 | 4 | 12 |
| Persentase | | | 37 .5 % | 37 .5 % | 25 % | 62 % | 37 .5 % | - | 68 .7 % | 25 % | | | 25 % | 75% |

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Nilai : $\frac{\text{Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

KKM : 75

Dari Hasil analisis data tabel 1.1 bahwa tidak siswa kelas V SDN Ciomas belum bisa melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam yang lulus hanya 25% atau 4 orang yang memenuhi KKM. Sementara sisanya tidak lulus tes gerak dasar *passing* 75% atau 12 siswa dari 16 siswa terdiri dari 9 perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Jadi, berdasarkan analisis hasil pada data awal tes *passing* tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan, hal tersebut masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai gerak dasar *passing* pada permainan sepak bola.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu perbaikan dengan menerapkan metode permainan kucing bola untuk meningkatkan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola yang cocok sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa kelas V SDN Ciomas.

Penerapan metode permainan kucing bola diharapkan dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Maka, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Permainan Kucing Bola Untuk Meningkatkan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan data awal yang telah diuraikan sebelumnya, dari permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus kajian di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan penerapan metode permainan kucing bola untuk meningkatkan *passing* dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Ciomas, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penerapan metode permainan kucing bola untuk meningkatkan *passing* dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Ciomas, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran penerapan metode permainan kucing bola untuk meningkatkan *passing* dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Ciomas, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode permainan kucing bola untuk meningkatkan *passing* dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Ciomas, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat observasi, dalam kegiatan pembelajaran masih banyak kekurangan ada, dimana guru kurang mampu memberikan penjelasan dan memberikan contoh melakukan *passing* dengan baik dan siswa masih banyak yang belum memahami bagaimana cara *passing* yang baik dan benar, maka peneliti akan menerapkan metode permainan kucing bola untuk meningkatkan *passing* pada permainan sepak bola. Dengan menerapkan metode tersebut diharapkan akan meningkatkan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas V SDN Ciomas. Dalam menerapkan tindakan yang akan dilakukan, dimulai dengan membuat sebuah perencanaan, yaitu mempersiapkan RPP yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan permainan kucing bola yang akan diterapkan dalam pembelajaran, serta penilaian aktivitas siswa untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dan penilaian kinerja guru untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam menerapkan metode permainan kucing bola. Adapun kelebihan dalam menerapkan permainan kucing bola ini, karena melalui metode permainan tersebut siswa dapat mengembangkan sifat kerja sama, tanggung jawab, disiplin, semangat, fokus, konsentrasi, melatih kelincahan dan tidak membosankan.

Oleh karena itu, dengan permasalahan yang ada maka dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan metode permainan kucing bola untuk meningkatkan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan metode permainan kucing bola untuk meningkatkan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa kelas V SDN Ciomas, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran penerapan metode permainan kucing bola untuk meningkatkan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa kelas V SDN Ciomas, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa penerapan metode permainan kucing bola untuk meningkatkan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa kelas V SDN Ciomas, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode permainan kucing bola untuk meningkatkan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bol siswa kelas V SDN Ciomas, Kecamatan Tanjungmedar, Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebgai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang materi sepak bola dan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Siswa

- 1). Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2). Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- 3). Membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4). Membuat siswa memperoleh hasil pembelajaran yang lebih bermakna.
- 5). Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

b). Bagi Guru

- 1). Meningkatkan kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran.
- 2). Memotivasi guru untuk selalu menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

c). Bagi Sekolah

- 1). Dapat memotivasi guru lain untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.
- 2). Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah.

d). Kampus UPI Sumedang

Hasil penelitian ini semoga bisa bermanfaat bagi pembelajaran, khususnya bagi program Penjas di masa yang akan datang.

e). Bagi peneliti

- 1). Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran
- 2). Hasil penelitian ini di harapkan akan mejadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, khususnya dengan permainan pada pembelajaran sebagai tindakan perbaikan selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II

- A. Pendidikan Jasmani
 - 1. Pengertian Pendidikan Jasmani
 - 2. Tujuan Pendidikan Jasmani
 - 3. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani
- B. Permainan Sepak Bola
 - 1. Pengertian Sepak Bola
 - 2. Pengertian *Passing*
 - 3. *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam
- C. Permainan
 - 1. Pengertian Permainan
 - 2. Permainan Kucing Bola
- D. Hasil Penelitian Yang Relevan
- E. Hipotesis Tindakan

BAB III

- A. Lokasi dan Waktu Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Metode dan Desain Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Validasi Data

BAB IV

- A. Pemaparan Data
- B. Pembahasan Data

BAB V

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR FUSTAKA

Lampiran